

PEMBINAAN GURU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DALAM MENYUSUN ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Nursani

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Simeulue

Email: nursani@gmail.com

Abstrak

Supervisi akademik merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk membimbing dan membantu guru dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melaksanakan administrasi perencanaan pembelajaran merupakan kewajiban bagi setiap guru agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sehingga dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik pada guru MTs Negeri 2 Simeulue. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang meliputi empat tahap kegiatan, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTsN 2 Simeulue yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pemahaman guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran secara klasikal Pada kondisi awal (pra siklus) adalah 52%. Pada siklus I terjadi peningkatan 28% sehingga menjadi 80%. Pada siklus II, kemampuan guru tuntas meningkat 16% sehingga menjadi 96%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pemahaman guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran dapat meningkat melalui supervisi akademik pada guru MTs Negeri Simeulue tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Pembinaan Guru, Meningkatkan Pemahaman, Administrasi Perencanaan Pembelajaran dan Supervisi Akademik.

Abstract

Academic supervision is one of the activities carried out by principals to guide and assist teachers in learning starting from planning, implementing, and evaluating learning. Implementing learning planning administration is an obligation for every teacher so that learning takes place in an interactive, inspirational, fun, motivating students to actively participate so that

it can facilitate the implementation of learning activities. The purpose of this study is to improve teacher understanding in preparing the administration of learning planning through academic supervision on teachers at MTs Negeri 2 Simeulue. This research is a School Action Research (SAR) which includes four stages of activity, namely planning, action, observing, and reflecting. The study was conducted in the odd semester of the academic year 2017/2018. The subjects in this research were 25 teachers at MTsN 2 Simeulue. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis techniques. The results of the study showed that the percentage of mastery comprehension of the teacher in preparing the administration of learning planning was classical in the pre cycle was 52%. In the first cycle there was a 28% increase to 80%. In the second cycle, the ability of teachers to complete increased by 16% to 96%. It can be concluded that the teacher's understanding in preparing the administration of learning planning can be increased through academic supervision of teachers at MTs Negeri 2 Simeulue academic year 2017/2018.

Keywords: Teacher Development, Improving Understanding, Administration of Learning Planning and Academic Supervision

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu untuk membentuk kepribadian seseorang dan sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kualitas komponen-komponen sistem pendidikan diantaranya peserta didik, guru dan kepala sekolah.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru, karena guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru dipandang sebagai faktor kunci karena dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa “Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas: 1) Merencanakan pembelajaran, 2) Melaksanakan proses pembelajaran, 3) Menilai hasil pembelajaran, 4) Melakukan kunjungan dan pelatihan dan 5) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas di atas menunjukkan bahwa salah satu peran guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Kegiatan merencanakan merupakan upaya sistematis dalam upaya mencapai tujuan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun administrasi perencanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan psikologis peserta didik. RPP dijabar dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Perencanaan selalu mempunyai arah yang hendak dicapai yaitu tujuan yang harus dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Menurut Harjanto (2010:7) bahwa: “Perencanaan pengajaran adalah suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan dalam mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang sosial ekonomi, budaya, dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional”.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu gagasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan keinginan orang yang merancanginya. Untuk mengkomunikasikan gagasan tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis. Harun (2010:39) mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah proses menentukan kebutuhan akan tenaga kerja dan cara memenuhi kebutuhan tersebut untuk menyusun rencana secara terpadu dalam organisasi.”

Tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru, setiap pemilihan metode berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu diperhatikan dan dirumuskan dalam perencanaan setiap pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sanjaya (2011:9) mengemukakan bahwa “perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.”

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011:40-45) ada beberapa langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) Merumuskan tujuan khusus, (2) Pengalaman belajar, (3) Kegiatan belajar mengajar, (4) Orang-orang yang terlibat, (5) Bahan dan alat, (6) Fasilitas fisik dan (7) Perencanaan evaluasi dan pengembangan.

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model dan teknik), serta bagaimana mengukurnya menjadi jelas dan sistematis, sehingga nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Menurut Sanjaya (2011:49) bahwa ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni: “program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”

Perencanaan pembelajaran menjadi tanggung jawab guru yang mencakup beberapa hal, yaitu mengembangkan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan lain-lain. RPP memuat seluruh KD,

indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, waktu, media dan sumber belajar serta penilaian untuk setiap KD.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Tanpa RPP, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya.

Hambatan yang terjadi di MTs Negeri 2 Simeulue adalah tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan: (1) Guru banyak yang belum paham dan termotivasi dalam menyusun perangkat perencanaan secara lengkap (2) Guru banyak yang mengadopsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru lain yang mata pelajarannya sama, (3) cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) Masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan (5) Bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian, serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya yang masih kurang.

Dengan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan pada guru dalam menyusun administrasi RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Berdasarkan observasi penulis bahwa ketuntasan pemahaman guru di MTs Negeri 2 Simeulue secara klasikal dalam penyusunan administrasi perencanaan pembelajaran hanya 52% yang berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini masih rendah dan belum tuntas dari ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011:82) bahwa: Supervisi akademik dilakukan kepala sekolah antara lain membimbing dan membantu guru dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi". Mulyasa (2013:239) mengemukakan bahwa: "Supervisi akademik adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran".

Kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2010:175) bahwa "Tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar."

Suryosubroto (2010:180) mengemukakan bahwa "teknik supervisi pada umumnya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu teknik supervisi bersifat individu dan teknik supervisi yang bersifat kelompok". Selanjutnya Sahertian (2008:52) mengemukakan bahwa teknik individual berupa: "perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri." Teknik Supervisi yang bersifat kelompok menurut Sagala

(2010:210-227) antara lain: “Pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, workshop dan tukar menukar pengalaman.”

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.

Astuti (2017) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya kemampuan dalam menyusun administrasi penilaian. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah perlu ditingkatkan lagi demi peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan sekolah (Amanda, dkk., 2017; Purba, 2017; Noor, 2017).

Kepala sekolah perlu memberi layanan dan bimbingan kepada guru-guru untuk rancangan dan menyusun administrasi perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah dan siswa. Dengan kegiatan supervisi akademik diharapkan guru termotivasi dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran dengan lengkap dan dapat digunakan sebagai acuan atau panduan dalam mengajar, agar SK dan KD yang terdapat dalam standar isi dapat tersampaikan semua karena sudah ada dalam RPP yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan melakukan penelitian tindakan sekolah yang berjudul “Pembinaan Guru untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Menyusun Administrasi Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik pada MTs Negeri 2 Simeulue Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah “Bagaimanakah pemahaman guru dalam melaksanakan administrasi perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik pada MTs Negeri 2 Simeulue? Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan administrasi perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik pada MTs Negeri 2 Simeulue.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Simeulue Kabupaten Simeulue. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil selama tiga bulan mulai pada minggu pertama bulan Juli 2017 s/d minggu ke empat bulan September tahun 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar pada MTs Negeri 2 Simeulue Kabupaten Simeulue yang berjumlah 25 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Data dianalisis dengan membandingkan skor rata-rata dengan hasil penilaian.

Kurang (K)	= 0,0 s/d 1,0
Cukup (C)	= 1,1 s/d 2,0
Baik (B)	= 2,1 s/d 3,0
Sangat Baik (SB)	= 3,1 s/d 4,0

Untuk menganalisis pemahaman/kemampuan guru yang diamati secara klasikal digunakan teknik persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase pemahaman/kemampuan guru

F = Frekuensi pemahaman/kemampuan guru yang muncul

N = Jumlah keseluruhan pemahaman/kemampuan guru.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan administrasi perencanaan pembelajaran dan apabila pemahaman/kompetensi guru yang berada pada kategori baik dan sangat baik tuntas secara klasikal $\geq 85\%$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek yang dinilai sebagai pemahaman guru dalam penyusunan administrasi perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru adalah meliputi: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, (4) RPP, (5) kalender pendidikan, (6) jadwal tatap muka, (7) agenda harian, (8) daftar nilai, (9) KKM, (10) Buku pegangan guru, (11) absen siswa, (12) buku teks siswa.

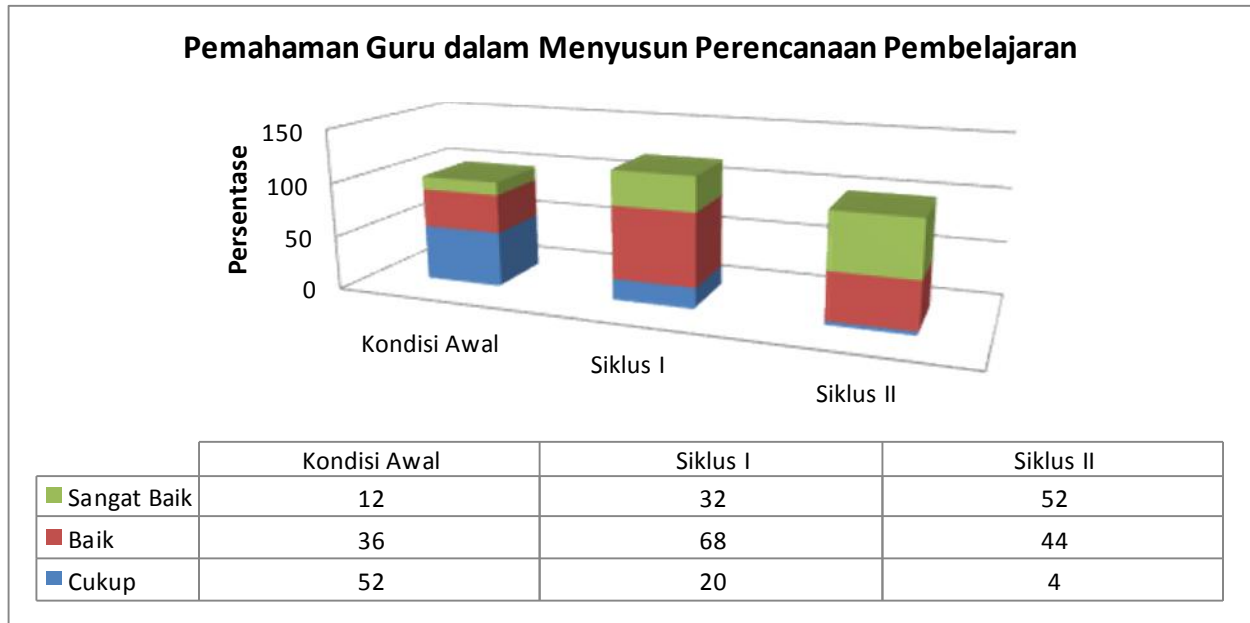
Pada kondisi awal, guru yang kemampuannya sangat baik dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran adalah 3 orang atau 12%. Guru yang kemampuannya cukup dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran adalah 13 orang atau 52%. Guru yang kemampuannya baik dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran adalah 5 orang atau 36%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata Kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada kondisi awal adalah 2,3 yang tergolong baik dan ketuntasan secara klasikal adalah 52%.

Siklus I guru yang kemampuannya cukup dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah 5 orang atau 20%. Guru yang kemampuannya baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah 12 orang atau 68%. Guru yang kemampuannya sangat baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah 8 orang atau 32%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 2,7 yang tergolong baik dan ketuntasan secara klasikal adalah 80%.

Siklus II, guru yang kemampuannya cukup dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran adalah 1 orang atau 4%. Guru yang kemampuannya baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah 11 orang atau 44%. Guru yang kemampuannya sangat baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah 13 orang atau 52%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 3,0 yang tergolong baik dan ketuntasan secara klasikal adalah 96%. Sehingga tidak perlu lagi membuat rencana (siklus) berikutnya karena kemampuan guru sudah tuntas secara klasikal.

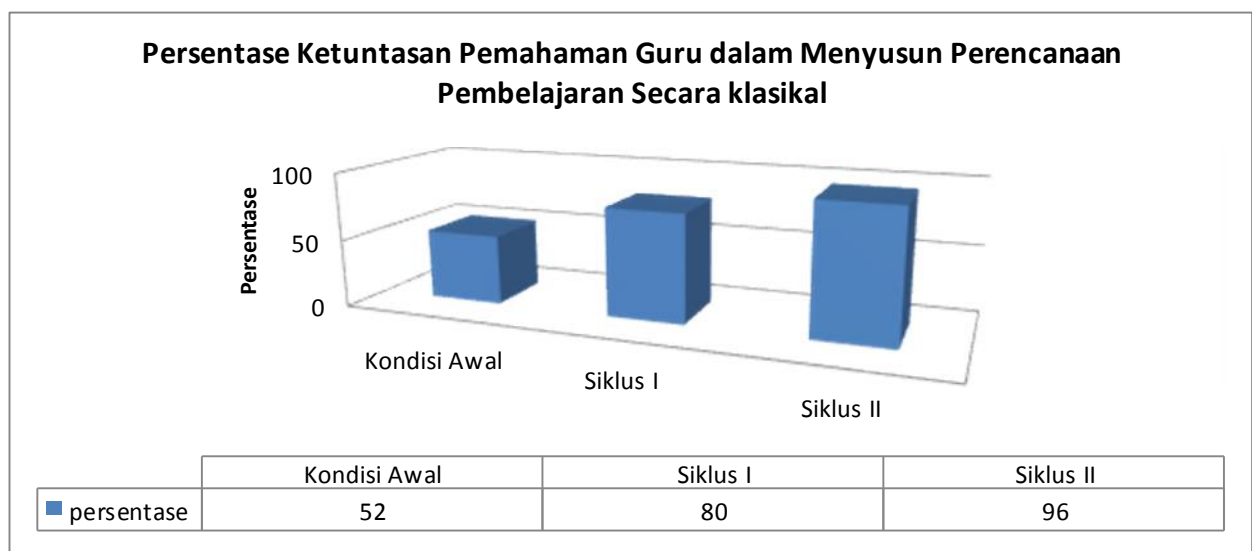
Adapun persentase pemahaman guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran pada kondisi awal, siklus I dan siklus II ditinjau dari kategori cukup, baik dan sangat baik disajikan dalam grafik berikut ini.

Gambar 1 Pemahaman Guru dalam Menyusun Administrasi Perencanaan Pembelajaran



Adapun gambaran peningkatan kemampuan guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran pada kondisi awal, siklus I dan siklus II ditinjau dari ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2 Persentase Ketuntasan Pemahaman Guru dalam Menyusun Administrasi Perencanaan Pembelajaran secara klasikal



Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pada kondisi awal (pra siklus) kemampuan guru yang tuntas hanya 52%. Pada siklus I terjadi peningkatan 28% sehingga menjadi 80%. Pada siklus II, kemampuan guru tuntas meningkat 16% sehingga menjadi 96%. Berdasarkan kriteria yang telah

ditetapkan yaitu kemampuan guru harus $\geq 85\%$, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik di MTs Negeri 2 Simeulue Kabupaten Simeulue Tahun pelajaran 2017/2018.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pemahaman guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran secara klasikal Pada kondisi awal (pra siklus) adalah 52%. Pada siklus I terjadi peningkatan 28% sehingga menjadi 80%. Pada siklus II, kemampuan guru tuntas meningkat 16% sehingga menjadi 96%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pemahaman guru dalam melaksanakan administrasi perencanaan pembelajaran dapat meningkat melalui supervisi akademik pada MTs Negeri Simeulue tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, S. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial*. 2 (1), 149-154.
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harun, Cut Zahri. (2010). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, S. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Guru SMK dalam Menyusun Sillabus dan RPP. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 3(2).
- Prasojo dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Akademik*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Purba, S. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota. *Generasi Kampus*, 6(2), 39-56.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.